
Pendampingan Sekolah Online Siswa SD pada Masa Pandemi Covid 19 sebagai Solusi Mengatasi Pendidikan di Pedesaan

Dwi Bone Jayamiko^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Gazali Bone

*Email: dwimikojaya15@yahoo.com

ABSTRACT

Social problems are problems that are deeply rooted in every country, including Indonesia. This problem penetrates into all fields, one of which is education. Plus the COVID-19 pandemic situation has also brought up many new problems in the world of education. The learning that was applied during this pandemic made a new learning transformation from what was originally offline to online. 80% of all parents of SDN Kajuara I, II and III state that their children have difficulty understanding the material when learning online. Online School Assistance through SIPUNG is a concrete solution to improve the quality and understanding of student learning during online learning. By using the service learning method, it is proven to be able to improve the quality and understanding of students, students understand the importance of learning and parents are increasingly aware of the importance of providing the best assistance in order to achieve the success of children's education.

Keywords: Online, Education, Pandemic, School.

ABSTRAK

Masalah sosial merupakan masalah yang mengakar kuat di setiap negara, termasuk Indonesia. Masalah ini merambah ke segala bidang, salah satunya pendidikan. Ditambah lagi situasi pandemi COVID-19 juga memunculkan banyak permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini membuat transformasi pembelajaran baru dari yang semula offline menjadi online. 80% orang tua SDN Kajuara I, II dan III menyatakan bahwa anaknya kesulitan memahami materi saat belajar online. Bantuan Sekolah Online melalui SIPUNG merupakan solusi konkrit untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman belajar siswa selama pembelajaran online. Dengan menggunakan metode service learning terbukti mampu meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa, siswa memahami pentingnya belajar dan orang tua semakin sadar akan pentingnya memberikan pendampingan yang terbaik demi tercapainya keberhasilan pendidikan anak.

Kata Kunci: Daring, Pendidikan, Pandemi, Sekolah

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di Indonesia pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari berbagai permasalahan. Permasalahan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu dari sekian permasalahan sosial yang ada ditengah masyarakat. Ditambah dengan kondisi pandemi seperti saat ini, permasalahan sosial yang terjadi semakin banyak dan memperparah keadaan. Seluruh elemen merasakan dampak dari COVID-19 salah satunya adalah elemen pendidikan Indonesia. Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling mendasar. Pendidikan merupakan pondasi pertama untuk membangun peradaban sebuah bangsa (Shobirin, 2022). Hal tersebut dibuktikan oleh negara-negara maju yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung oleh kualitas pendidikan yang kokoh.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan

tujuan yang telah dijelaskan dalam pasal tersebut mengarah kepada peningkatan kualitas bangsa. Kualitas bangsa ini bersumber sumber daya manusia yang ada pada suatu negara. Dengan adanya pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya yang baik (Afidah *et al.*, 2022).

Pendidikan menjadi salah satu faktor suatu negara berkembang kearah yang lebih baik. Jika ingin melihat keadaan suatu negara maka lihatlah pendidikan yang ada didalamnya. Pendidikan akan menciptakan bibit-bibit unggul sebagai generasi muda berkualitas (Rahmawati & Shofiyani, 2020). Generasi muda inilah yang nantinya akan memimpin negara ini. Maka sangatlah penting pendidikan yang baik di dalam suatu negara. Karena berdiri tegak atau tidaknya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang mencetak generasi muda tersebut. Mengingat kondisi saat ini adalah pandemi COVID-19 khususnya di daerah Kabupaten Bone yang sempat berada di zona oranye pada tanggal 28 September 2020. Hal ini mengakibatkan seluruh sekolah mengganti kegiatan belajarnya dengan pembelajaran online atau yang lebih dikenal dengan sebutan daring. Pembelajaran daring ini dimulai dari dikeluarnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tentang pelaksana kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yang berisi himbauan belajar dirumah.

Pembelajaran daring ini didukung dengan memanfaatkan aplikasi seperti Google Meet, Google Drive, Zoom dan yang lainnya. Kegiatan selama pembelajaran daring ini adalah kelas online dan webinar yang seluruhnya menggunakan akses internet. Berdasarkan hasil observasi penulis, hal ini juga serupa dengan dilakukan oleh para pendidik di SDN Kajuara 1, SDN Kajuara 2 dan SDN Kajuara 3 yang saat ini telah menggunakan pembelajaran daring kelas online dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Para guru SD di Desa Kajuara memberikan materi dan tugas melalui WhatsApp Group.

Dalam kondisi ini pelajar dituntut untuk tetap belajar secara individu dengan materi yang telah diberikan oleh guru sehingga banyak pelajar yang sangat kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Masa pandemi adalah masa dimana semua orang dihadapkan dengan kegiatan serta kebiasaan baru (Faizah *et al.*, 2021). Semua orang dituntut untuk bisa survive serta beradaptasi dengan keadaan yang ada. Salah satu nya adalah seorang siswa. Siswa dihadapkan dengan banyak keadaan yang menuntut mereka harus berdamai, salah satunya adalah belajar (Meishanti, 2021). Di pembelajaran online siswa sangat kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya, bahkan banyak diantara siswa lebih memilih untuk bermain. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan penulis di Desa Kajuara bahwa di jam-jam yang seharusnya anak belajar dirumah melaksanakan pembelajaran daring ternyata tidak melakukan akan tetapi bermain bersama teman-temannya. Selain itu berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada para orang tua menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru yang mengerjakan adalah orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi konkrit dan sebagai pijakan awal untuk mengatasi serta mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Salah satu solusi konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan sekolah online siswa SD melalui kegiatan SIPUNG (Sekolah Ing Kampung) pada masa pandemi Covid-19. Tujuan utama adanya pendampingan ini adalah untuk membantu para siswa memahami materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Selain itu hal ini juga untuk membantu orang tua dalam mengatasi kesulitan saat mendampingi anak belajar dirumah. Kegiatan ini juga untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan.

METODE

Program pendampingan melalui SIPUNG ini menggunakan metode service learning. Service learning adalah sebuah pendekatan pengajaran dengan menggabungkan tujuan akademik serta upaya memberikan kesadaran dalam memecahkan kejadian atau persoalan yang ada di masyarakat secara langsung. Service learning ini mengintegrasikan capaian akademik dan karakter dari peserta didik melalui kelas ataupun lapangan secara langsung. Dengan pendekatan service learning ini, pengajar dapat menghubungkan mengenai teori materi yang diberikan di kelas dengan kondisi nyata yang ada dan dihadapi oleh masyarakat. Metode dengan pendekatan service learning ini terdiri dari 3 tahap yakni persiapan, pelayanan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

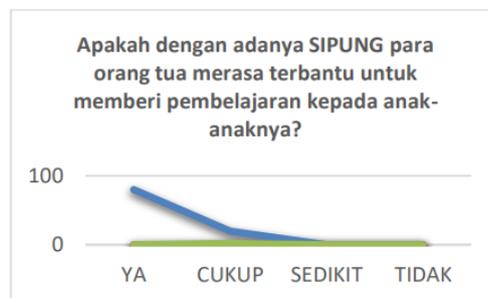
Langkah awal yang dilakukan penulis adalah melakukan koordinasi dengan para orang tua siswa. Koordinasi ini dilakukan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua dirumah selama pembelajaran daring. Orang tua siswa disini berperan sebagai perwakilan objek dari siswa. Selanjutnya penulis memberikan angket kepada orang tua siswa SDN Kajuara I, II dan III.

Dari hasil angket diperoleh 80% seluruh orang tua siswa SDN Kajuara I, II dan III menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami kesulitan memahami materi saat pembelajaran daring. 82% menyatakan bahwa anak-anak sering bermain saat pembelajaran daring berlangsung. 85% orang tua siswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh sekolah tidak dikerjakan dan diperkuat dengan pernyataan no 5, 85% saat anak tidak mengerjakan orang tua lah yang mengerjakan. 100% orang tua membutuhkan pendampingan untuk anak-anaknya selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan anak-anak terutama saat pandemi berlangsung.

Tahapan implementasi dari kegiatan SIPUNG (Sekolah Ing Kampung) ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2020. Semua siswa berkumpul di tempat salah satu warga yang telah meminjamkan halaman rumahnya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti 8 siswa SD yang terdiri dari 6 laki-laki dan 2 perempuan. Tahapan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yakni, (1) Perkenalan, (2) pembentukan kelompok belajar dan (3) Pendalaman.

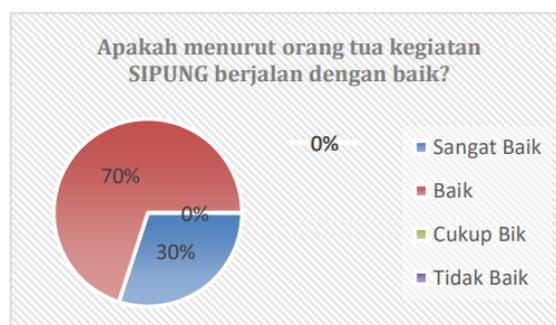
Pada kegiatan perkenalan dalam kegiatan SIPUNG ini penulis membuka dan melakukan perkenalan dengan salam dan memperkenalkan dirinya kepada para pelajar yang mengikuti kegiatan. Selanjutnya setiap peserta kegiatan ini diberi kesempatan untuk memperkenalkan dirinya didepan para peserta lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta sekaligus menjalin keakraban para peserta. Setelah semua siswa telah memperkenalkan diri maka penulis membentuk kelompok belajar. Pada tahap ini para peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang masing masing siswa terdiri dari 3 orang dan 2 orang. Setelah itu semua peserta kemudian mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru selama pembelajaran online.

Tahap akhir dari pendampingan ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan oleh para siswa. Refleksi ini berupa penjelasan ulang oleh peserta mengenai apa saja yang mereka dapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Disini para peserta menjelaskan mengenai materi baru yang mereka dapatkan dan menceritakan kesalahan-kesalahan mereka dalam menjawab pertanyaan. Selain itu refleksi ini juga dilakukan oleh para orang tua siswa dengan menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengukur seberapa berhasilkah kegiatan pendampingan ini dilaksanakan. Berdasarkan dari data angket yang disebar ditemukan beberapa fakta, yakni tersaji dalam grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Angket Pembelajaran

Berdasarkan data pada Gambar 10, menunjukkan bahwa para orang tua peserta merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan sekolah online siswa SD melalui kegiatan SIPUNG (Sekolah Ing Kampung). Selanjutnya 70% orang tua menyatakan kegiatan pendampingan SIPUNG ini berjalan dengan baik, sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tingkat Kepuasan Mitra

Berdasarkan analisis dari angket diatas menunjukkan bahwa pendampingan sekolah online Siswa SD melalui kegiatan SIPUNG (Sekolah Ing Kampung) memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dan orang tua selama pembelajaran daring. Dalam hal ini seluruh orang tua siswa sadar akan pentingnya pendampingan pada naka di masa pembelajaran daring.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan sekolah online SIPUNG yang dilaksanakan ditengah pandemi COVID-19 ini merupakan salah satu solusi yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pendidikan di Desa Kajuara-Bone. Pada pelaksanaan pendampingan ini terdapat tiga tahapan yang diberikan kepada siswa: (1) Perkenalan, (2) Pembentukan Kelompok Belajar, dan (3) Pemahaman. Dalam rangka untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran online ini dengan dilaksanakanya program pengabdian terbukti dapat memperbaiki kualitas pemahaman siswa, pemahaman pentingnya belajar dan kesadaran orang tua akan pendampingan anak di masa pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Afidah, N., Ma'arif, I. B., & Agustina, U. W. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61-70.
- Faizah, M., Hanifah, S., & Ariffaturakhman, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ Nu Ar Rohman. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56-63.
- Meishanti, O. P. Y. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Stem (Science Teknologi Engineering And Mathematic) Materi Sistem Pernapasan. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 7(1), 44-48.
- Rahmawati, R. D., & Shofiyani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 298-298.
- Shobirin, M. S. (2022). Improving Islamic Religious Education Learning Activities Through The Talking Stick Learning Model. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 68-72.